

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun jasmani. Ada juga beberapa para ahli mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Horne dalam Listyarti, 2012).

Mahasiswa merupakan status tertinggi dalam jenjang pendidikan. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan juga tugas yang lebih banyak tentunya dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang ada dibawahnya. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tuntutan pendidikan ini yang seharusnya dapat membuat mahasiswa pandai membagi waktu dan memilah-milah mana tugas yang menjadi prioritas utama dan mana tugas yang menjadi prioritas selanjutnya (Lestari dalam Chairiza, 2012).

Mahasiswa merupakan status pendidikan yang didapat setelah seseorang melewati masa SMA dan memasuki jenjang perkuliahan di perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan agar memiliki kestabilan emosi dan pola pikir yang lebih matang dibandingkan siswa SMA. Umumnya mahasiswa di Indonesia berumur 18-24 tahun, dalam jenjang psikologi perkembangan, umur 18-24 tahun sudah memasuki masa remaja dan masa dewasa awal (Lestari dalam Chairiza, 2012).

Seiring perkembangan zaman, mahasiswa merupakan tingkat pendidikan terakhir dalam mencari serta menambah wawasan seseorang untuk mendapatkan gelar akademik. Mahasiswa berasal dari kata Maha dan siswa, Maha artinya besar sedangkan siswa artinya pelajar. Maka dari itu dapat dikatakan mahasiswa merupakan pelajar yang menempuh pendidikan dalam tingkatan tertinggi dan dipandang memiliki pemahaman yang besar dan luas serta memiliki tanggung jawab yang tentunya juga berbeda dibandingkan dengan siswa (Hardiyanti, 2016).

Mahasiswa sebagai agen perubahan tentu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial. Peran intelektual Mahasiswa sebagai kaum intelek, harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, baik sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat. Peran moral Mahasiswa sebagai orang yang aktif di kampus dikenal bebas berekspresi, bereaksi, berdiskusi, berspekulasi, serta harus bisa menunjukan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya. Peran sosial Mahasiswa sebagai pembawa perubahan harus bersinergi, berpikir kritis, dan bertindak

konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

Sebagai mahasiswa tidak cukup apabila mengandalkan ilmu yang diperoleh dari kelas saja, mahasiswa perlu menggali keterampilan dan ilmu yang lain sehingga mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu cara untuk menggali keterampilan dan belajar ilmu yang lain yaitu dengan mengikuti organisasi baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Namun, kenyataannya pada saat ini begitu banyaknya mahasiswa yang tidak menyadarinya, kebanyakan dari mereka hanya memilih sebagai mahasiswa yang pasif, dan memikirkan urusan kuliahnya saja tanpa mencoba untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa yang aktif diorganisasi bisa disebut dengan aktivis. Menjadi aktivis tentunya memiliki banyak manfaat, baik untuk organisasi itu sendiri, maupun untuk diri sendiri. Menjadi aktivis tentu banyak kendala yang di hadapi diantaranya yaitu terjadinya prokrastinasi akademik atau bisa disebut dengan penundaan dalam mengerjakan tugas (Hardiyanti, 2016).

Menurut Steel dalam Anggawijaya (2013) prokrastinasi merupakan penundaan yang bersifat irasional. Penundaan atau prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademis biasanya disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik diidentifikasi sebagai keterlambatan yang tidak rasional dalam melaksanakan tugas akademik, misalnya belajar untuk ujian, membaca materi, presentasi, dan absensi (Ozer; Demir; Ferrari dalam Lowinger; Zhaomin; Miranda, 2014).

Prokrastinasi akademik ialah merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dengan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi tugas (Ghufron dan Risnawita 2012). Mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik seringkali muncul rasa malas untuk mengerjakan tugas, sehingga tugas tidak dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan.

Orang yang memiliki manajemen diri yang baik akan memiliki pikiran, hati, dan bertindak sesuai norma yang berlaku sehingga tujuan hidup akan dapat terlaksana dan tugas serta kewajiban sebagai mahasiswa akan terselesaikan dengan baik.

Self Management atau manajemen diri merupakan sebuah kemampuan di dalam diri seseorang yang memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. (Adicondro, 2011).

Menurut Prijosaksono (dalam Nuvitasari, 2015) Manajemen diri atau *self management* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri baik secara keseluruhan (fisik, emosi,

mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

Manajemen diri adalah usaha untuk mendorong diri sendiri agar maju dan menjadi lebih baik, mengatur semua elemen kepribadian, mengontrol kemampuan diri (Gie dalam Damayanti, 2019).

Organisasi pada dasarnya menjadi keharusan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi *soft skill* maupun *hard skill*. Organisasi memiliki banyak manfaat bagi seseorang yang mengikuti. Menurut Everett Rogers organisasi merupakan suatu sistem individu yang stabil dimana anggota bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja.

Rogers, (dalam Hardiyanti, 2016) memiliki pandangan bahwasanya organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang ditetapkan di mana operasi dan interaksi antara satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Organisasi mahasiswa adalah wadah dimana didalamnya terdapat dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan. Di berbagai kampus organisasi merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa agar lebih bisa mengasah kemampuan serta memperluas wawasan.

Di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sendiri memiliki banyak organisasi. Sistem yang dipakai oleh keorganisian mahasiswa ialah REMA (Republik Mahasiswa). Di REMA terdapat organisasi struktural dan non struktural. Di lembaga struktural ada yang namanya DPMU (Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas), BEMU (Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas),

DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas), BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas) dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Sedangkan di lembaga non struktural memiliki UKM (Unit kegiatan Mahasiswa), dimana UKM di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang berjumlah sembilan UKM dan satu UKK (Unit Kegiatan Khusus).

Di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, memiliki organisasi di tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan seperti HMJ Manajemen, HMJ Akuntansi, HMJ Sistem Informasi, HMJ Sistem Komputer, HMJ Teknik Informatika, HMJ Teknik Sipil, HMJ Teknik Industri, HMJ Pendidikan Teknik Informatika, HMJ Manajemen Informatika.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen merupakan lembaga struktural dan fungsional Republik Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK”. Himpunan Mahasiswa Jurusan bergerak dibidang kelompok belajar dimana tujuan ialah mengembangkan potensi dan kreatifitas mahasiswa di jurusan manajemen itu sendiri, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen berdiri pada tanggal 30 September 2003 yang terdiri dari 4 departemen, yaitu, departemen pendidikan, departemen hubungan masyarakat, departemen penelitian dan pengembangan, serta departemen sumber daya manusia. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen terdiri dari 45 keanggotaan yang terdiri dari 20 orang pengurus yang menjabat sebagai pimpinan, kadep, dan kabid serta 25 orang yang berstatus sebagai anggota biasa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2021 kepada beberapa anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas

Putra Indonesia “YPTK” Padang, Saat mengerjakan tugas beberapa anggota cenderung mengerjakan tugas ketika sudah deadline, alasannya mereka mengalami kesulitan mengerjakan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Kecepatan atau jangka waktu mengerjakan tugas tergantung bentuk dan tingkat kesulitan yang diberikan serta padat atau tidaknya aktivitas di organisasi.

Dari wawancara ditemukan juga beberapa anggota menyadari tindakan mereka, ketika sedang mempunyai tugas, saat ada kegiatan organisasi seperti rapat mereka justru memilih untuk terlebih dahulu mengikuti rapat daripada mengerjakan tugas, Kemudian saat organisasi sedang mengadakan sebuah kegiatan yang bisa dikatakan cukup besar kebanyakan anggota lebih memilih untuk mengerjakan tugasnya menjadi panitia dalam acara, sehingga tugas-tugas akademik mereka sering ditunda untuk dikerjakan dan tugas tersebut terlalaikan. hal ini didasari karena secara pikiran belum mampu untuk berfokus pada tugas.

Beberapa anggota juga mengatakan lebih memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti berkumpul bersama teman-teman, bermain game dan beberapa kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan karena merasa jenuh dan cukup tertekan dengan tugas yang didapatkan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengontrol diri secara perasaan, tindakan dan pikiran beberapa anggota mengalami kesulitan, karena mereka lebih memilih melakukan kegiatan yang membuat mereka senang hingga mengabaikan tugas.

Alasan lainnya yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi, serta mengelola diri dalam menentukan prioritas. Di organisasi tentunya banyak sekali kegiatan yang dapat menyita waktu, tenaga hingga pikiran,

seperti rapat dalam melaksanakan beberapa kegiatan, rapat kepanitian, rapat departemen, rapat pimpinan, hingga rapat lembaga. Selain rapat secara formal juga ada diskusi non formal terkait permasalahan-permasalahan organisasi, hingga implementasi dari kegiatan organisasi dari yang mudah hingga sulit dan memakan waktu yang lama, serta membutuhkan tenaga dan pikiran yang besar.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Antara Management Diridengan Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Manajemen Diridengan Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada Hubungan Antara ManajemenDiri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis pada ilmu pengetahuan psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan mengenai “Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota agar dapat lebih baik dan lebih maksimal kedepannya dalam menjalankan serta melakukan kewajibannya secara akademik maupun pada organisasi, sehingga anggota mampu memajemen diri dengan baik dan mampu membagiwaktu antara kegiatan organisasi dengan kegiatan perkuliahan sehingga perilaku prokrastinasi dapat dikurangi.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda.